Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.496

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN KONTROL PASIEN HIPERTENSI DI RUMAH SAKIT MUHAMMADIYAH PALEMBANG

Sukron
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang, Jln. Jend A. Yani 13 ulu Palembang Email Korespondensi: Sukronmns@gmail.com

ABSTRAK
Pendahuluan: Hipertensi dapat menyebabkan beberapakomplikasidiantaranya yaitu stroke, gagal ginjal, infark miokard dan kerusakan otak.Pengetahuan dan sikap pasien tentang hipertensi dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan kontrol yang lebih tinggi dengan pendekatan multidimensional dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang hipertensi. Pasien harus di berikan pengetahuan tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol. **Tujuan:** mengetahui Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Kepatuhan Kontrol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. **Metode:** penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling dengan menggunakan metode *accidental sampling*dengan jumlah responden 50 responden. **Hasil:** dari hasil penelitian didapatkan dari variabel pengetahuan ada 27 responden yang memiliki pengetahuan baik. Hasil penelitian dari variabel sikap ada 37 responden dengan sikap yang menerima. Hasil dari variabel kepatuhan kontrol ada 32 responden dengan kontrol yang patuh. Hasil dari variabel tekanan darah ada 28 responden dengan tekanan darah tinggi. Berdasarkan uji statistik dengan menggunakan uji *chi Square* diperoleh nilai pengetahuan *p*value = 0,039 (*p*value ≤ 0,05), nilai sikap *p*value = 0,036 (*p*value ≤ 0,05), nilai kepatuhan kontrol *p*value = 0,399 (*p*value > 0,05). **Kesimpulan:**Terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Serta tidak terdapat hubungan antara kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi.
Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Kepatuhan Kontrol, Tekanan Darah

ABSTRACT
Introduction: *Hypertension can cause several complications including stroke, kidney failure, myocardial infarction and brain damage. Knowledge and attitudes of patients about hypertension are needed in achieving higher control compliance with a multidimensional approach that can increase patient knowledge about hypertension. Patients should be made aware of the consequences of uncontrolled hypertension.* ***Objective:*** *to determine the relationship between knowledge, attitude and control compliance with blood pressure in hypertension patients at Muhammadiyah Hospital in Palembang.* ***Methods:*** *This research is a quantitative descriptive study with an analytic design with a cross sectional approach. Sampling technique using accidental sampling method with the number of respondents 50 respondents.* ***Results:*** *from the research results obtained from the knowledge variable there are 27 respondents who have good knowledge. The results of the study of the attitude variable were 37 respondents with an accepting attitude. The results of the control compliance variable were 32 respondents with obedient control. The results of the blood pressure variable were 28 respondents with high blood pressure. Based on the statistical test using the chi Square test, the knowledge value value = 0.039 (pvalue 0.05), attitude value value = 0.036 (pvalue 0.05), control compliance value value = 0.399 (pvalue 0.05).* ***Conclusion:*** *There is a relationship between knowledge and attitudes with blood pressure in hypertensive patients. And there is no relationship between control compliance with blood pressure in hypertensive patients.*
Keywords: *Knowledge, Attitude, Control Compliance, Blood Pressure*

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/khidmah.v4i1.381

PENDAHULUAN

Hipertensi umunya yang lebih dikenal dengan penyakit darah tinggi yaitu peningkatan abnormal tekanan darah, baik tekanan darah sistolik maupun tekanan darah diastolik. Hipertensi merupakan tekanan darah tinggi persisten dimana, takanan darah sistolik saat jantung memompakan darah diatas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg dan tekanan darah diastolik saat jantung istirahat. Seseorang yang mengalami penyakit hipertensi ini biasanya berpotensi untuk mengalami penyakit lain seperti penyakit stroke dan penyakit jantung (Hapsari, 2016).

Pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multidimensional ditinjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pasien harus diberikan pengetahuan tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol. Pendidikan pasien, motivasi dan pencerahan publik penting untuk menambah pengetahuan dan sikap mereka terhadap pengobatan hipertensi. Pengetahuan dan sikap pasien dengan kesadaran hipertensi merupakan faktor penting dalam mencapai target tekanan darah (Karunia, 2013). Kepatuhan kontrol tekanan darah yaitu aktivitas yang dilakukan oleh penderita hipertensi dalam mengontrolkan tekanan darah di pelayanan kesehatan. Namun, sering kali pasien hipertensi hanya melakukan kontrol ke pelayanan kesehatan apabila muncul tanda dan gejala bahkan jika sudah terjadi komplikasi (Martins & Astuti, 2015).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang tidak menular yang menjadi masalah kesehatan yang sangat serius. Penyakit ini dikategorikan sebagai *the silent disease* karena penderita hipertensi terkadang tidak mengetahui dirinya mengidap hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Pada umumnya hipertensi terjadi pada seseorang yang sudah berusia lebih dari 40 tahun atau yang sudah masuk pada kategori usia pertengahan (Purnomo, 2009*et al*, Hafiz, 2016).

Apabila hipertensi tidak ditangani dengan baik, maka akan menyebabkan komplikasi. Komplikasi yang akan terjadi diantaranya yaitu stroke, gagal ginjal, infark miokard, dan ensefalopati/kerusakan otak. Untuk mencegah upayah terjadinya komplikasi hipertensi diperlukan penatalaksanaan hipertensi secara cepat, salah satunya yaitu dengan melakukan kontrol tekanan darah secara rutin (Astuti, 2015). Sedangkan untuk penatalaksanaan secara non-farmakologis yaitu dengan pengaturan diet, penurunan berat badan, olahraga dan memperbaiki gaya hidup yang kurang sehat (Aspiani, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Etanina dkk, 2017). Tingkat pengetahuan yang didapat dari penelitian tersebut yaitu dengan pengetahuan baik sebesar 20,1%, pengetahuan cukup sebesar 48,1%, sedangkan untuk pengetahuan yan rendah sebesar 31,8%, hasil tersebut didapatkan dari 129 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Rozazamfitri, 2013). Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan tingkat sikap yang positif sebesar 74,2%, sedangkan untuk sikap yang negatif sebesar 25,8% dari 31 responden. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Lukitasari dkk, 2013). Tingkat kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi berdasarkan usia, yang didapat dari hasil penelitian tersebut yaitu dengan usia 45-59 tahun tidak patuh, kurang patuh dan patuh 16,7%, usia 60-74 tahun tidak patuh,kurang patuh dan patuh 47,2%, sedangkan untuk usia 75-90 tahun tidak patuh,kurang patuh dan patuh 36,1%. Berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebesar 63,9% dan berdasarkan jenis kelamin perempuan 36,1%. Dari 44 responden.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 31 Januari 2021, didapatkan jumlah penderita hipertensi yang melakukan berobat rawat jalan di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebanyak 695 orang pada tahun 2017, pada tahun 2016 sebanyak 540 orang, dan pada tahun 2015 sebanyak 580. Pada setiap tahunnya penderita hipertensi terus menunjukkan peningkatan. Pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan 5 orang responden, dengan di dominasi pengetahuan cukup baik,

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.496

sedangkan untuk sikap dengan di dominasi sikap menerima (positif) dan untuk Berdasarkan data dan prevalensi diatas, hipertensi merupakan masalah kesehatan yang potensial. Bila dibiarkan dan tidak diobati maka keadaan ini akan menimbulkan berbagai macam komplikasi berupa kerusaan organ-organ yang berkaitan dengan hipertensi dan pada kasus yang fatal dapat mengakibatkan penyakit jantung, stroke dan gagal ginjal dan tidak jarang pula bisa berujung kematian. Pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol adalah yang paling berperan dalam pencegahan terjadinya beberapa komplikasi yang dapat menyebabkan hipertensi ini sendiri menjadi lebih gawat. Berdasarkan data dan prevalensi diatas juga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Tahun 2021

METODE

Desain penelitian ini yaitu non eksperimen, dengan rancangan penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dan adapun variabel dalam penelitian ini pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Penelitian ini dilakukan di Ruang Poli RS Muhammadiyah Palembang. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada tanggal Maret sampai dengan April 2021 meliputi persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian. Sampel dalam penelitian ini paling sedikit 51 orang responden dengan kriteria inklusi pada penelitian ini adalah: (a) Pasien bersedia sebagai responden, (b) Pasien yang menderita hipertensi ≥ 1 tahun, (c) Pasien yang menderita hipertensi Esensial. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner pengetahuan yang terdiri dari 27 item pernyataan dengan skornya jika pengetahuan baik median ≥ 17 dan pengetahuan kurang baik jika skor median < 17, dan Kuesioner sikap yang terdiri dari 12 item pernyataan dengan skornya jika menjawab STS (sangat tidak setuju) : 1, TS (tidak setuju) 2, RR (ragu-ragu) 3, S (setuju) 4, SS (sangat setuju) 5. Dengan skor jika sikap menerima (positif) median ≥ 34 dan jika skor sikap kurang menerima (negatif) median < 34. Analisa bivariat adalah metode statistik yang digunakan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol variabel penelitian. Dengan menggunakan program komputer analisa data dihitung dengan menggunakan uji *Chi Square* pada taraf kepercayaan 95% dan α = 0,05.

kepatuhan kontrol yang mendominasi kurang patuh.

HASIL

Analisa Univariat

Karakteristik Responden, Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan Kontrol Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Table 1

Gambaran Demografi Frekuensi Responden Dengan Pasien Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

o.	Karakteristik Subjek Penelitian	Jumlah	(%)
	sia		
	ansia Awal (46-55 tahun)	12	24.0
	ansia Akhir (56-65 tahun)	21	42.0
	lanula (65- keatas)	17	34.0
	otal	**50**	**100**
	enis Kelamin		
	aki-laki	18	36.0
	erempuan	32	64.0
	otal	**50**	**100**

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/khidmah.v4i1.381

endidikan		
D	13	26.0
MP	14	28.0
MA	17	34.0
erguruan Tinggi (D3, S1,S2)	6	12.0
otal	**50**	**100**
ekerjaan		
/iraswasta	20	40.0
.Negeri	5	10.0
ensiunan	1	2.0
RT (ibu rumah tangga)	24	48.0
otal	**50**	**100**
iwayat Hipertensi		
iri Sendiri	24	48.0
rang Tua	23	46.0
lopatik	3	6.0
otal	**50**	**100**
umber Informasi		
ledia massa	1	2.0
elayanan Kesehatan	49	98.0
otal	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 1 dapat diperoleh informasi bahwa usia responden mayoritasadalah pada usia lansia akhir yang berjumlah 21 orang (42,0%). Mayoritas responden hipertensi adalah perempuan dengan jumlah 32 orang (64,0%). Tingkat pendidikan responden mayoritas dengan pendidikan rendah SD 13 orang (26,0%), SMP 14 orang (28,0%) dan SMA dengan jumlah 17 orang (34,0%). Mayoritas pekerjaan responden adalah Wiraswasta dengan jumlah 20 orang (40,0%). Mayoritas riwayat hipertensi responden yaitu dari diri sendiri berjumlah 24 orang (48,0%) dan dari riwayat keluarga / keturunan dengan jumlah yang hampir sama tinggi yaitu 23 orang (46,0%). Dan hampir semua responden mendapatkan informasi mengenai hipertensinya dari pelayanan kesehatan dengan jumlah 49 orang (98,0%) dari 50 responden.

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Skor Sikap Responden Tentang Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tekanan Darah Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Karakteristik Tekanan Darah Sistolik dan Diastolik	Jumlah	(%)
ormal	22	44.0
inggi	28	56.0
otal	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh informasi tekanan darah responden yang sedang kontrol hipertensi di poliklinik penyakit dalam Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang yaitu dengan tekanan darah normal berjumlah 22 orang (44.0%). Dan dengan tekanan darah tinggi yaitu berjumlah 28 orang (56.0%) semuanya dari 50 responden yang berdasarkan tekanan darah sistolik dan diastoliknya.

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Skor Pengetahuan Responden Tentang Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

kor Pengetahuan	Jumlah	(%)
aik	27	54.0
urang Baik	23	46.0
otal	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 3 pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi yang di derita oleh responden dengan skor pengetahuan baik berjumlah 27 orang (54.0%). Skor pengetahuan kurang baik berjumlah 23 orang (46.0%).

Muhammadiyah Palembang

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.496

Skor Sikap	Jumlah	(%)
lenerima (positif)	37	74.0
urang Menerima (negatif)	13	26.0
otal	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 4 mayoritas sikap responden tentang penyakit hipertensi yang di derita responden yaitu dengan sikap menerima (positif) berjumlah 37 orang responden (74.0%). Sedangkan dengan sikap kurang baik (negatif) 13 orang responden (26.0%).

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Kepatuhan KontrolHipertensi Responden Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Skala Kontrol	Jumlah	(%)
atuh	32	64.0
urang Patuh	18	36.0
otal	**50**	**100**

Berdasarkan tabel 5 kepatuhan kontrol responden dengan skala kontrol patuh berjumlah 32 orang responden (64.0%). Jauh lebih tinggi dari skala responden yang kurang patuh kontrol yang hanya berjumlah 18 orang responden (36.0%) dari 50 responden

Analisis Bivariat

Tabel 6 Distribusi Hasil Hubungan PengetahuanDengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Sikap	ekanan Darah				Total			
	Normal		Tinggi				*p*	OR
	N	%	J	%	N	%		
Menerima	17	45,9%	20	54,1%	37	100	.016	155
Kurang Menerima	11	84,6%	2	15,4%	13	100		
Total	28	56,0%	22	44,0%	50	100		

Pengetahuan	ekanan arah				Total			
	Normal		Tinggi				*p*	R
	N	%	N	%	N	%		
Baik	11	40,7%	16	59,3%	27	100	.039	243
urang Baik	17	73,9%	6	26,1%	23	100		
Total	28	56.0%	22	44.0%	50	100		

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui pengetahuan baik dengan tekanan darah normal yaitu 11 responden (40,7%), dan dengan tekanan darah tinggi 16 responden (59,3%), pengetahuan kurang baik dengan tekanan darah normal yaitu 17 responden (73,9%), dan dengan tekanan darah tinggi 6 responden (26,1%), dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tekanan darah responden yang menderita hipertensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Dengan di dapatkan nilai *pvalue*=0.039 dan OR= 0.243

Sikap Dengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/khidmah.v4i1.381

Muhammadiyah Palembang

Tabel 7
Distribusi Hasil Hubungan Sikap Dengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Kepatuhan Kontrol		ekanan Darah				Total			
		Normal		Tinggi				,	R
		N	%	N	%	N	%		
Patuh	16	50,0%	16	50,0%	32	100		.399	.500
Kurang Patuh	12	66,7%	6	33,3%	18	100			
Total		28	56.0%	22	44.0%	50	100.0%		

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui sikap menerima dengan tekanan darah normal yaitu 17 responden (45,9%), dan dengan tekanan darah tinggi 20 responden (54,1%), sikap kurang menerima dengan tekanan darah normal 11 responden (84,6%), dan dengan tekanan darah tinggi 2 responden (15,4%), dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan tekanan darah responden yang menderita hipertensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Dengan di dapatkan nilai *pvalue*=0.036 dan OR= 0.155

Kepatuhan Kontrol Dengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Tabel 8
Distribusi Hasil Hubungan Kepatuhan Kontrol Dengan Tekanan Darah Pada Responden Hipertensi Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v10i2.496

Berdasarkan tabel 8 dapat diketahui patuh kontrol dengan tekanan darah normal yaitu 16 responden (50,0%), dan dengan tekanan darah tinggi 16 responden (50,0%), sedangkan kurang patuh kontrol dengan tekanan darah normal yaitu 12 responden (66,7%), dan dengan tekanan darah tinggi 6 responden (33,3%), dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada responden yang menderita hipertensi di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. Dengan di dapatkan nilai *pvalue*=0.254 dan OR= 0.500. Dapat disimpulkan dari 3 variabel yang di hubungkan dengan 1 variabel penghubung tekanan darah hanya ada 2 variabel yang ada hubungannya yaitu variabel pengetahuan dengan nilai *pvalue* = 0.039 dan variabel sikap dengan nilai *pvalue* = 0.036 sedangkan untuk variabel kepatuhan kontrol tidak ada bubungan karena nilai *p* pada tabel kepatuhan kontrol melebihi dari nilai penghubung yaitu dengan nilai *pvalue* = 0.50 sedangkan nilai yang di dapat pada tabel kepatuhan kontrol yaitu *pvalue* = 0.399 lebih besar dari nilai *p* yang sudah ada ketentuannya

PEMBAHASAN

Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

Hasil analisis hubungan pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan *pvalue*: 0,039.Kurnia (2013), mengatakan bahwa pengetahuan pasien tentang hipertensi dan obat-obatan dibutuhkan dalam mencapai kepatuhan yang lebih tinggi. Meningkatkan pengetahuan hipertensi memerlukan pendekatan multidimensional ditinjukkan untuk memenuhi kebutuhan pasien. Pasien harus diberikan pengetahuan tentang konsekuensi dari hipertensi yang tidak terkontrol.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan pekkerjaan dan usia. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi, misalnya hal-hal yang berkaitan dengan kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pekerjaan bukanlah kesenangan melainkan cara mencari nafkah yang membosankan, berulang dan banyak tantangan, bekerja bagi ibi-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Usia adalah penambahan usia pada seseorang dan semakin cukup usia maka tingkat kematangan berfikir semakin baik.Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirhan (2012), hubungan pengetahuan, sikap dan ketaatan berobat dengan derajat sistole dan diastole pasien hipertensi di Puskesmas Suka Merindu Kota Bengkulu. Hasil penelitian ini yaitu dengan pengetahuan baik sebanyak 38 responden (70,3%), dengan pengetahuan cukup yaitu 11 responden (20,4%), sedangkan dengan pengetahuan kurang 5 responden (9,3%), berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan, sikap dan ketaatanberobat dengan derajat sistole dan diastole. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulansari, dkk (2013), hasil penelitian tersebut didapatkan hasil dengan pengetahuan baik dengan tekanan darah terkendali 31 responden (73,8%), pengetahuan tidak baik dengan tekanan darah terkendali 6 responden (40,0%), sedangkan dengan pengetahuan baik dengan tekanan darah tidak terkendali 11 responden (26,2%) pengetahuan tidak baik dengan tekanan darah tidak terkendali 9 responden (60,0%), berdasarkan hasil penelitian tersebut bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang hipertensi dengan pengendalian tekanan darah pada pasien hipertensi di Poliklinik Penyaki Dalam RSUD DR.Moewardi Surakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penelitian ini ada hubungan pengetahuan dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Maka peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi pengetahuan pasien tentang hipertensi maka akan semakin lebih bisa mengontrol tekanan darahnya dengan cara mengurangi makanan yang mengandung kadar garam yang tinggi dan dengan pengetahuan yang pasien miliki pasien lebih bisa untuk memilih apa yang baik untuk dirinya dan apa yang tidak baik untuk dirinya.

Sikap Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi

Jurnal Masker Medika
e-ISSN:2654-8658
p -ISSN:2301-8631
Volume10,Nomor2,Desember2022
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/khidmah.v4i1.381

Hasil analisis hubungan sikap dengan tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan bahwa ada hubungan sikap dengan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan *pvalue*: 0,036.Menurut Notoatmodjo (2014), Dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian dan yang lainnya. Newcomb, salah seorang ahli psikologi sosial menyatakan bahwa sikap adalah merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Dalam kata lain sikap belum merupakan tindakan (reaksi terbuka) atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi perilaku (tindakan), atau reaksi tertutup.

Tingkat pengetahuan seseorang berpengaruh terhadap sikapnya. Semakin baik pengetahuan seseorang maka sikap orang tersebut juga akan semakin taat dalam pengobatan penyakitnya karena orang tersebut mempunyai keinginan untuk sembuh.Menurut Purwono (2015), menyatakan bahwa sikap merupakan kesiapan atau kesediaan utuk bentindak dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Oleh karena itu, untuk memiliki sikap utuh (total attitude) yang akan membuahkan sebuah tindakan positif diperlukan adanya pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi sehingga akan membuahkan sebuah perilaku (tindakan) yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh purwono (2015), hubungan sikap dan persepsi manfaat dengan komitmen pencegahan tersier penyakit hipertensi pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas SE.Kota Metro. Hasil penelitian tersebut didapatkan dengan sikap positif dengan berkomitmen 52 responden (75,4%), sikap positif dengan tidak berkomitmen 17 responden (24,6%), sedangkan dengan sikap negatif dengan berkomitmen 11 responden (36,7%), sikap negatif dengan tidak berkomitmen 19 responden (63,3%), dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan sikap dan persepsi manfaat dengan komitmen pencegahan tersier penyakit hipertensi. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dirhan (2012), dengan hasil yang didapat yaitu dengan sikap mendukung 43 responden (79,6%), sedangkan dengan sikap tidak mendukung 11 responden (20,4%), dari hasil tersebut dinyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara hubungan hubungan penetahuan, sikap dan ketaatan berobat dengan derajat sistole dan diastolepasien hipertensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penelitian ini ada hubungan sikap dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Maka peneliti berasumsi bahwa pentingnya sikap pasien hipertensi terhadap penyakit hipertensinya karena jika sikap pasien baik terhadap penyakit hipertensinya maka tekanan darahnya dapat terkontrol dengan baik dengan disertai pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik.

Kepatuhan kontrol dengan tekanan darah

Hasil analisis hubungan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi didapatkan bahwa tidak ada hubungan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi dengan *pvalue*: 0,399.Menurut Green dalam Notoatmodjo (2012), kepatuhan merupakan suatu perubahan perilaku dari perilaku yang tidak menaati peraturan ke perilaku yang menaati peraturan. Kepatuhan seseorang pasien yang menderita hipertensi tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi saja tetapi juga dituntut berperan aktif pasien dan kesediaannya untuk melakukan kontrol ke dokter atau Rumah Sakit sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.Keberhasilan dalam mengendalikan tekanan darah tinggi merupakan usaha bersama antara pasien dan dokter yang menanganinya. Kepatuhan seorang pasien yang menderita hipertensi dalam perawatan tidak hanya dilihat berdasarkan kepatuhan dalam meminum obat antihipertensi tetapi juga dituntut peran aktif dan kesediaan pasien untuk memeriksa kesehatannya ke dokter sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan serta perubahan gaya hidup sehat, perubahan gaya hidup yang bisa dilakukan yaitu dengan mempertahankan bobot badan yang sehat, diet, melakukan aktivitas fisik, berhenti merokok dan berhenti mengkonsumsi minuman

beralkohol dan manajemen stres.

Menurut Dramawan (2017), ketidak patuhan perawatan merupakan masalah yang besar pada penderita hipertensi. WHO memperkirakan 50% pasien hipertensi tidak menjalani perawatan yang telah direkomendasikan setelah satu tahun terdiagnosis hipertensi. Pengontrolan tekanan darah hanya dapat dipertahankan pada 20%. Namun bila pasien berpartisifasi secara aktif dalam program, termasuk pemantauan diri mengenai tekanan darah dan diet, kepatuhan cenderung meningkat karena dapat segera diperoleh umpan balik sejalan dengan perasaan semakin terkontrol. Usaha keras diperlukan pada pasien hipertensi untuk menjaga gaya hidup, diet dan minum obat yang teratur yang telah diresepkan oleh dokter (Smeltzer & Bare, 2010).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputri dkk (2016), tingkat kepatuhan antihipertensi dan pengontrolan tekanan darah pada pasien rawat jalan RS PKU Muhammadiyah Bengkulu. Hasil penelitian dengan pengontrolan tekanan darah kelompok kontrol pada *pre study* menunjukkan bahwa pada pasien yang tidak patuh terdapat (26,67%) yang mengalami pengontrolan tekanan darah, sedangkan sebanyak (56,67%) dari pasien yang tidak patuh dengan tekanan darah yang tidak terkontrol. Sebaliknya pada pasien kategori patuh terdapat (16,67%) yang tekanan darah tidak terkontrol. Pada *post study* menunjukkan sebanyak (26,67%) pasien mengalami pengontrolan tekanan darah pada kategori pasien tidak patuh. Dan sebanyak (53,33%) mengalami tekanan darah tidak terkontrol. Sebanyak (6,67%) pasien mengalami tekanan darah terkontroldan (13,37%) tidak terkontrol pada kategori pasien patuh. Dari hasil data tersebut dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kepatuhan antihipertensi dan pengontrolan tekanan darah.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas maka penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Maka peneliti berasumsi bahwa tidak hanya kepatuhan kontrol yang berperan dalam pengendalian tekanan darah, peran gaya hidup sehat dengan menjaga berat badan yang stabil, diet rendah garam, tidak merokok, hindari minuman yang beralkohol dan menjaga pola pikir yang berlebihan sehingga bisa menimbulkan stres juga berperan penting dalam menjaga kestabilan tekanan darah pada pasien hipertensi

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 50 orang responden tentang hubungan pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi di Ruang Poli Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebagai berikut :

a. Ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan tekanan darah pasien hipertensi (*pvalue*: 0,039)
b. Ada hubungan yang signifikan sikap dengan tekanan darah pasien hipertensi (*pvalue*: 0,036)
c. Tidak ada hubungan yang signifikan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi (*pvalue*: 0,399)

Saran

a. Bagi Rumah Sakit

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan untuk Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang khususnya Ruang Poliklinik Penyakit Dalam untuk membuat jadwal rutin program penyuluhan dari poliklinik penyakit dalam khususnya untuk pasien hipertensi. Dan lebih terjadwal untuk memberikan informasi ke pada klien terutama klien yang menderita hipertensi supaya pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol klien yang menderita hipertensi menjadi lebih baik lagi dan dapat rutin untuk melakukan kontrol tentang penyakit hipertensinya, karena penyakit hipertensi ini adalah salah satu penyakit yang sangat membahayakan bagi penderitanya.

b. Bagi Perawat

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan perawat dapat meningkatkan asuhan keperawatan pada klien hipertensi dan mampu memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol pada klien hipertensi. Dan

selalu mengingatkan kepada klien hipertensi untuk slalu rutin kontrol di Rumah Sakit untuk mencegah terjadinya komplikasi lainnya.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan khususnya untuk Program Studi Ilmu Keperawatan IKesT Muhammadiyah Palembang diharapkan dapat memberikan informasi serta sebagai bahan ajar dalam proses belajar mahasiswa dalam bidang ilmu keperawatan medikal bedah tentang pengetahuan, sikap dan kepatuhan kontrol dengan tekanan darah pada pasien hipertensi. Dengan menggunakan metode memahami konsep teori pengetahuan tentang hipertensi serta untuk menambah referensi yang terkait dengan hipertensi serta mengaplikasikan dalam proses belajar.

FUNDING

Dalam proses penelitian ini, dana yang digunakan adalah dana mandiri

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses peneilitian dan publikasi ini tidak dapat berlangsung dengan baik jika tidak dibantu oleh pihak lain, untuk itu peneliti mengucapakan terima kasih kepada Institusi IKesT Muhammadiyah Palembang selama proses penelitian dan pihak Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang sebagai lahan tempat prses penelitain ini dilaksanakan

KEPUSTAKAAN

Andria, K. M. (2013). Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress dan Pola Makan dengan Tingkat Hipertensi pada Lanjut Usia di Posyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Jurnal Promkes. 1(2). diakses pada 10 November 2015.

Anggara, F. H. D. & Prayitno, N. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tekanan Darah di Puskesmas Telaga Murni, Cikarang Barat Tahun 2012. Jurnal Ilmiah Kesehatan. 5(1). diakses pada 26 Oktober 2015.

Annisa, A. F. N., & Ansar, J. (2013). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi Pada Lansia Di Puskesmas Pattingallongan Kota Makassar, 1, 1–11.

Aspuah, S. (2013). kump*ulan Kuesioner & Instrumen Penelitian Kesehatan. Naha Medica* : Yogyakarta.

Dewi, E. U., Bakri, M. H., & Dari, Y. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan dan Gaya Hidup dengan Hipertensi di Puskesmas Depok 2 Condong Catur Depok Sleman The Relation of Knowledge and Life Style with Hipertension at Puskesmas Depok 2 Condong Catur Sleman, 100–106.

Ekarini, Diyah. 2011, *Faktor-faktor yang* Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, diakses Tanggal 5 Februari 2015, (http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id)

Gama, I. K., Sarmadi, I. W., & Harini, I. (2012). Faktor Penyebab Ketidak Patuhan Kontrol Penderita Hipertensi.

Hafiz, Wayan, & Ketut. (2016). Hipertensi Merupakan Manifestasi Gangguan Keseimbangan Hemodinamik Sistem Kardiovaskular yang mana Patofisiologinya tidak bisa diterangkan dengan hanya satu Mekanisme tunggal. Semua Definisi Hipertensi adalah Angka Kesepakatan Berdasarkan Bukti Klinis (, 5(7).

Kurnia, N.F. (2013). Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi di POLIKLINIK Penyakit Dalam Rumah Sakit X.

lukitasari, dyah ayu. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kepatuhan *Kontrol pada Lansia dengan Hipertensi di Puskesmas Manisrenggo Klaten.*

Notoatmodjo, S. (2012) *Metedologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta.

Nursalam. (2013). *Metedologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. (ED 3). Jakarta Salemba Medika.

Pamungkas R.A. (2016). *Statistik Untuk Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta :

TIM.

Purnomo, J. (2015). *hubungan Sikap dan Persepsi Manfaat dengan Komitmen Pencegahan Tersier Penyakit Hipertensi pada Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas se-kota Metro*, *VIII*(2), 37–42.

Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2013. *Badan Penelitian dan PengembanganKesehatan Kementerian RI tahun2013. Diakses: 27 November 2016dari http:// www. depkes. go.id/resources/ download/ general/hasil%20riskesdas%20 2013.pdf*

Ruhyanudin, F. 2012. *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular.* Salemba Medika: Yogyakarta.

Sugiyono. (2012). *Statistik Untuk Penelitian*. Jawa Barat : Alfabeta.

Taukhit. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Pencegahan Komplikasi pada Penderita Hipertensi*, 74–79.

Tjekyan, R. M. S. (2014). *Angka Kejadian Dan Faktor Risiko Hipertensi Di Kota Palembang Tahun* 2013, (1), 1–11.

Wijaya, Saferi. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah.* Nuha Medika:Yogyakarta.

Wulansari, J., Ichsan, B., & Usdiana, D. (2013). *Hubungan Pengetahuan Tentang Hipertensi dengan Pengendalia Tekanan Darah pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Penyakit dalam RSUD Dr.Moewardi Surakarta*, 17–22.

Yeni, F., Husna, M., & Dachriyanus. (2016). *Dukungan Keluarga Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hipertensi*, *19*(3), 137–144.

Zamfitri, R., Darwin, N., Kep, S., Lestari, M. B. W., Kep, S., & Kep, M. (2013). *TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP PASIEN HIPERTENSI PRIMER DALAM POLA DIET*.